

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi dengan judul :

**MANAJEMEN PRODUKSI *MINI TALKSHOW* DI METRO TV
(STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PADA TAYANGAN *PRA EVENT*
NATAL DAN TAHUN BARU 2018 – 2019 DENGAN TEMA BERBAGI
KASIH DALAM KEBINEKAAN)**

Oleh :

RONA MARINA NISAASARI

20150530232



Yang disetujui :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'FGS', written over a horizontal line.

Dr. Filosa Gita Sukmono, S.I.Kom., M.A.

MANAJEMEN PRODUKSI *MINI TALKSHOW* DI METRO TV
(STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PADA TAYANGAN *PRA EVENT* NATAL DAN
TAHUN BARU 2018 – 2019 DENGAN TEMA BERBAGI KASIH DALAM KEBINEKAAN)

Rona Marina Nisaasari

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : ronamarinanisaasari@gmail.com

Abstract

This research discussed about the production management of an annual event program in order to welcome the Christmas and New Year 2018 – 2019. The program called the Christmas and New Year Pre Event program 2018 – 2019 with the theme of "Sharing Love in Diversity". This program presented by Metro TV as the pioneer of news background television in Indonesia. The purpose of this program is to provide education and perspectives from several figures representing millennials until the old one about diversity or multiculturalism and also the meaning of tolerance in Indonesia with a mini talk-show setting which had a relaxed image but weighted material.

The creation of a good production management is one of the benchmarks to decide the success of an event program. At this stage the research used four main functions of production managements: (1) the planning function. (2) The organizing function in the preproduction process. (3) The directing function which influence the production process. (4) The supervisory function in the post production process based on the field observations. The production process used the interview by appointment method; that was an interview adjusting to the interviewees' time and location. This program presented to be a conciliatory event when Indonesia was in grievance in the turning year between 2018 and 2019.

Based on the research, it shows that the production management program of Christmas and New Year Pra Event 2018 - 2019 only implemented some of the standard of operations (SOP) whilst the rest was not conducted such as rehearsal. However, the processes could run very well and relate with the diversity theme. The management also implemented the four functions of production management in every step of the project. The main team which consisted of four people in this program always did sudden evaluation and fixed the weaknesses as soon as possible. The team consequently experienced some obstacles. However, the team could achieve the success in the end.

Keywords : Production Management, Christmas and New Year's Pre-Event Program, Metro TV, Mini Talk-show, Sharing Love in Diversity

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai manajemen produksi sebuah program *event* yang terjadi setahun sekali dalam rangka menyambut peringatan Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019

yang dipersembahkan oleh Metro TV dengan *background* televisi berita pertama di Indonesia yakni program *Pra Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV dengan tema “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan”. Tujuan dari program ini adalah memberikan edukasi dan pandangan dari beberapa tokoh yang mewakili kaum *millennial* hingga tua tentang keberagaman atau multikulturalisme beserta makna toleransi yang ada di Indonesia dengan format *mini talkshow* yang memiliki kesan santai tetapi dengan materi yang berbobot.

Terciptanya manajemen produksi yang baik adalah salah satu tolak ukur berhasilnya sebuah program acara, pada tahapan ini penelitian menggunakan empat fungsi utama manajemen produksi yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pengorganisasian pada proses pra produksi, fungsi pengarahan dan memberikan pengaruh pada proses produksi serta fungsi pengawasan pada proses pasca produksi berdasarkan observasi dilapangan. Pada proses produksinya menggunakan metode *interview by appointment* yaitu wawancara dengan menyesuaikan narasumber berdasarkan lokasi maupun waktunya. Program ini hadir sebagai pendamai dengan melihat keadaan Indonesia yang sedang berduka pada penghujung pergantian tahun 2018 ke 2019.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa manajemen produksi program *Pra Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 menggunakan standar SOP yang tidak semuanya dilakukan, seperti *rehearsal* tetapi prosesnya berjalan lancar sesuai dengan tema yaitu tentang keberagaman dan menerapkan keempat fungsi manajemen produksi pada setiap prosesnya. Tim inti pada program ini juga selalu melakukan evaluasi dadakan dan segera memperbaiki kekurangan meskipun hanya terdiri dari empat orang yang beberapa kali mengalami kewalahan, namun dibalik itu semua mampu mencapai keberhasilan.

Kata Kunci : Manajemen Produksi, Program Pra Event Natal dan Tahun Baru, Metro TV, Mini Talkshow, Berbagi Kasih dalam Kebinekaan

PENDAHULUAN

Metro TV adalah televisi berita pertama di Indonesia. Sebagai televisi berita, Metro TV bertujuan untuk menyebarkan berita dan informasi ke seluruh pelosok Indonesia. Selain muatan berita, Metro TV juga menayangkan beragam program informasi mengenai kemajuan teknologi, kesehatan, pengetahuan umum, seni budaya, dan lain sebagainya guna mencerdaskan bangsa. Metro TV terdiri dari 70% berita (*news*), yang ditayangkan dalam tiga bahasa, yaitu Indonesia, Inggris dan Mandarin, ditambah dengan 30% program non berita (*non news*) yang edukatif.

Ada berbagai macam konsep yang televisi berikan untuk pemirsanya. Maka dari itu, dalam rangka menyambut hari Natal 2018 dan pergantian tahun 2019, Metro TV menayangkan sebuah *event* tahunan yaitu *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 dengan dilengkapi tayangan pra *event-nya* yang mengusung tema besar “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan”. Tayangan pra event ini sendiri mempunyai format *mini talkshow* dengan menghadirkan narasumber yang beragam agar dapat dinikmati oleh semua kalangan mulai dari golongan muda

hingga tua, tujuannya untuk menghilangkan kesan kaku dimata penonton karena *background* Metro TV adalah televisi berita.

Adanya tayangan yang baik dan kesuksesan sebuah perusahaan besar, tentunya karena manajemen produksinya juga baik dalam pengelolaannya. Tindakan manajemen akan berhubungan dengan pembuatan keputusan atas rancangan/desain dan pengawasan produksi termasuk semua aktivitas/proses untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan tujuan yang telah disepakati (Mabruri, 2013, p. 21). Selain itu, (Mabruri, 2013, p. 27) mengemukakan bahwa manajemen produksi program televisi terdiri dari Pra Produksi – Produksi – Pasca Produksi.

Penelitian ini berfokus pada satu tema yang hanya disepakati oleh pihak Metro TV sendiri tanpa bantuan pihak lain mulai dari perencanaan, jalannya proses *taping* wawancara tokoh hingga penayangan, program ini memilih tujuh orang narasumber yang sudah ditetapkan dari awal yaitu dengan penayangan yang hanya terjadi sekali menjelang akhir tahun 2019 dengan tema konsep yang tidak akan berulang. Hal lain yang membuat penelitian ini menarik untuk diteliti adalah manajemen produksi tayangan – tayangan *pra event* natal dan tahun baru sendiri memilih jenis *interview by appointment* dalam (Fachruddin, 2012, p. 129) yaitu jenis wawancara yang dilakukan dengan kesepakatan terlebih dahulu di kediaman orang yang akan diwawancarai. maka dari itu, dalam penelitian ini akan membahas Bagaimana Manajemen Produksi Mini *Talkshow* di Metro TV tentang (Studi Deskriptif Kualitatif pada Tayangan *Pra Event* Natal dan Tahun Baru dengan Tema Berbagi Kasih dalam Kebinekaan)?

KERANGKA TEORI

Televisi sebagai Media Massa

Media massa adalah sarana atau alat dalam komunikasi massa. Media massa dilihat sebagai alat untuk menyampaikan pesan – pesan kepada sejumlah orang yang tersebar dibanyak tempat. Pesan – pesan bersifat umum disampaikan secara serentak dan selintas (Wiryan, 2007, pp. 42-43).

Salah satu bentuk media massa adalah televisi. McQuail menjelaskan kekuatan media masa adalah menarik dan mengarahkan perhatian publik, membujuk (opini dan kepercayaan), mempengaruhi sikap, membentuk pengertian realitas, memberi status dan legitimasi, serta memberi infomasi secara cepat dan luas (Dwita, 2016).

Televisi dalam (Effendy, 1993, pp. 21-27) mempunyai mempunyai tiga fungsi, yaitu fungsi penerangan (*the information function*) mempunyai faktor yang terdapat pada media massa adalah *Immediacy* yaitu televisi dapat menyiarkan peristiwa yang sedang berlangsung dan *realism* mengandung makna stasiun televisi menyiarkan informasinya secara audial dan visual apa adanya sesuai kenyataan. Kemudian ada fungsi pendidikan (*the educational function*) sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat. Terakhir adalah fungsi hiburan (*the entertainment function*) televisi dapat menampilkan sesuatu yang hidup dan tampak nyata serta dapat dinikmati oleh khalayak yang tidak mengerti bahasa asing, bahkan yang tuna aksara.

Manajemen Produksi Televisi

Pengertian manajemen yang lebih menekankan pada pelaksanaan fungsi manajer, agar mencapai hasil yang diinginkan serta mendorong kinerjanya secara total (Howard Carlisle dalam Morisan, 2008, p. 136). Dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, manajer umum (*general manager*) melaksanakan empat fungsi dasar seperti menurut (Morisan, 2008, pp. 138-167) yaitu perencanaan (*planning*) yang mencakup kegiatan menentukan tujuan (*objectives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan dengan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Selanjutnya ada pengorganisasian (*organizing*) pengelompokkan kegiatan kerja sedangkan pembagian kerja adalah pemerincian tugas setiap individu untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Lalu pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*), fungsi ini tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif dengan pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan efisiensi. Kemudian terakhir adalah pengawasan (*controlling*) proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen dan karyawan.

Keempat fungsi tersebut kemudian diterapkan kedalam pelaksanaan produksi televisi dengan tahapan yang berbeda – beda seperti yang dikemukakan oleh (Darwanto, 2007, p. 164) yaitu *pre production planning* (perencanaan pra produksi), tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan produksi program siaran. Dalam (Wibowo, 1997, p. 20) tahap – tahap ini apabila dirinci dengan baik akan ditemukan bagian, yaitu mulai dari penemuan ide, perencanaan,

lalu terakhir persiapan. Dimana perencanaan juga meliputi penetapan jangka waktu (*time schedule*). Kedua adalah *set up & rehearsal*, *set up* disini adalah penindaklanjutan untuk realisasi dan akhir dari persiapan ini adalah dibuatnya *production book* sebagai panduan saat latihan dan pedoman produksi nantinya. Sedangkan *rehearsal* adalah latihan untuk kepentingan artis/*performer* serta kerabat kerja. Latihan ini dipimpin oleh pengarah acara. Ketiga adalah produksi, seperti yang dikemukakan oleh (Setyobudi, 2006, p. 57) prinsip dari tahap *production* ini adalah mevisualisasi konsep naskah atau *rundown* acara agar dapat dinikmati pemirsa, dimana sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis (*engineering*). Konsep tersebut harus menggunakan peralatan (*equipment*) yang dioperatori atau lebih dikenal dengan *production services*. Kemudian tahap akhir adalah pasca produksi Tahapan pasca produksi sebagai tahap penyelesaian akhir atau penyempurnaan dari suatu produksi. Tahap tersebut meliputi melaksanakan *editing* baik video maupun audio dengan langkah *editing offline* (editing kasar), *editing online* (editing sesuai alur tema yang ditetapkan), dan *mixing* (menyesuaikan suara, *effect, sound*), pengisian grafis pemangku gelar, pengisian narasi, pembuatan efek khusus, melakukan evaluasi hasil akhir dari produksi.

Multikulturalisme

Multikulturalisme mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan, dan tindakan oleh masyarakat suatu negara yang majemuk dari segi etnis, budaya, agama, dan sebagainya. Tetapi memiliki cita – cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang sama dan memiliki kebanggaan untuk mempertahankan kemajemukan tersebut (A. Rifai Harahap, 2007, mengutip M. Atho' Muzhar dalam Suryana & Rusdiana, 2015).

Multikulturalisme bertujuan untuk merayakan perbedaan. Adapun konsep multikulturalisme adalah sebuah pandangan dunia yang pada akhirnya diimplementasikan dalam kebijakan tentang kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memedulikan perbedaan budaya, etnik, gender, bahasa ataupun agama. Multikulturalisme menuntut masyarakat untuk hidup penuh toleransi, saling pengertian antarbudaya dan antarbangsa dalam membina suatu dunia baru.

Masyarakat dan kebudayaan di mana pun selalu dalam keadaan berubah, tidak terkecuali masyarakat primitif yang terisolasi jauh dari hubungan dengan masyarakat yang lainnya. Terjadinya perubahan disebabkan oleh perubahan jumlah penduduk dan perubahan lingkungan

alam atau fisik tempat mereka hidup, masyarakat yang hidupnya terbuka cenderung akan menerima perubahan lebih cepat (Soelaeman, 2001, pp. 45 - 47). Maka dari itu, pluralitas dan heterogenitas yang tercermin pada masyarakat Indonesia diikat dalam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa yang kita kenal dengan semboyan “*Bhinneka Tunggal Ika*”, yang mengandung makna meskipun Indonesia *berbhinneka*, tetapi terintegritas dalam kesatuan. Akhirnya diputuskan bahwa Pancasila adalah satu – satunya falsafah serta ideologi bangsa dan negara yang melandasi, membimbing, dan mengarahkan bangsa. Kreativitas berpikir warga sangat diperlukan untuk membangun esensi perbedaan dalam berdemokrasi, kemampuan atau kemauan untuk mengelola konflik tanpa kekerasan (Suryana & Rusdiana, 2015, p. 111).

Berbicara mengenai kreativitas warga negaranya, (Muntadliroh, 2018) mengemukakan dalam praktiknya, perwujudan multikulturalisme tersebut salah satunya dapat berupa tayangan yang direpresentasikan di media massa, seperti televisi. Hal ini tidak terlepas dari fungsi media menurut (Laswell dalam Littlejohn 2005), massa termasuk televisi yaitu menyediakan informasi mengenai kondisi lingkungan dalam arti menjadi alat untuk mengawasi lingkungan, menghubungkan bagian – bagian dalam masyarakat, mengirimkan warisan sosial, dan memberikan hiburan. Setiap media mempunyai *point of view* sendiri dengan menggunakan sifat media *framing* yang merupakan pola spesifik dari pemberitaan pada tiap – tiap media yang menonjolkan pada aspek – aspek tertentu (Lecheler, Bos, & Vliegthart, dalam Muntadliroh, 2018). Hal tersebut akhirnya membentuk persepsi yang berbeda pada masyarakat atau sebagai cara agar beberapa kelompok lain memahami cara pandang mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan didukung oleh paradigma konstruktivistik. Teori yang digunakan adalah teori manajemen produksi televisi. data diperoleh dari hasil observasi partisipatif yang dilakukan peneliti langsung di lokasi penelitian, serta didukung dengan hasil wawancara secara mendalam dan hasil dokumentasi melalui proses yang sudah di reduksi atau digabungkan, display data atau pembentukan data menjadi narasi dengan alur yang jelas dan triangulasi data atau memperkuat penafsiran pada bukti yang sudah tersedia.

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Program Pra Event Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 Metro TV

Program pra *event* natal dan tahun baru 2018 – 2019 di Metro TV adalah program tahunan yang diselenggarakan dengan konsep tertentu yang telah disepakati bersama dengan format mini *talkshow*. Program tahunan ini menggunakan tema besar yaitu “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan”. Program ini muncul di hadapan pemirsa dengan maksud memberikan pengumuman untuk menyambut natal dan tahun baru. Seperti yang dikemukakan oleh Peter Pringle (1991) dalam (Robin, 2014, p. 275) yaitu, pengelolaan stasiun televisi menargetkan suatu *audiens* umum dan berupaya untuk memberikan *respons* atas kesukaan atau preferensi dari orang – orang yang tengah menonton.

Program pra *event* ini menghadirkan tujuh orang narasumber dengan mengerucutkan tema besar yang sudah dibagi dua menjadi “Inspirasi Natal” dengan narasumber Enggartiasto Lukita (Menteri Perdagangan Republik Indonesia) tayang pada tanggal 17 Desember 2018, Kevin Hendrawan (Youtuber) tayang pada tanggal 18 Desember 2018, Merry Riana (Motivator) tayang tanggal 19 Desember 2018, serta Daniel Mananta (Presenter, Aktor) tayang pada tanggal 20 Desember 2018. Kemudian untuk tema kecil “Menjaga Kebinekaan” menampilkan Franz Magnis Suseno (Budayawan) yang tayang pada tanggal 26 Desember 2018, Mahfud MD (Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi RI) tayang pada tanggal 28 Desember 2018, dan Jusuf Kalla (Wakil Presiden RI) tayang pada tanggal 29 Desember 2018. Secara keseluruhan tayangan ini masuk pada segmen – segmen tertentu program *news bulletin* Selamat Pagi Indonesia Metro TV.

Metro TV dalam Media Penyiaran

Pada jaman yang sudah semakin maju ini, dalam (Hofmann, 1999, pp. 53 - 58) televisi cenderung mendorong manusia untuk mengkonsumsinya secara berlebihan. Namun, dalam membangun suatu etika mengenai televisi, ada beberapa hal bagaimana televisi berfungsi bagi masyarakat, diantara sebagai pengawasan situasi masyarakat dan dunia yakni televisi sebagai sumber informasi, lalu televisi dapat menghubungkan satu dengan yang lain, televisi sebagai penyalur kebudayaan tidak hanya mencari tetapi juga mengembangkan kebudayaan itu sendiri, televisi sebagai media hiburan, dan televisi sebagai pencerahan masyarakat untuk bertindak dalam keadaan darurat.

Maka dari itu Metro TV sebagai televisi berita pertama di Indonesia dengan jam tayang selama 24 jam mengudara pada tanggal 25 November 2000. Metro TV juga merupakan salah satu anak perusahaan dari Media Group yang dimiliki oleh Surya Paloh. Metro TV bertujuan untuk menyebarkan berita dan informasi ke seluruh pelosok Indonesia. Selain itu, Metro TV sendiri terdiri dari 70% berita (*news*) yang ditayangkan dalam 3 bahasa yaitu, Indonesia, Inggris, Mandarin ditambah dengan 30% program non berita (*non news*) yang edukatif. Metro TV juga melakukan kerjasama dengan beberapa stasiun televisi International seperti CCTV, Channel 7 Australia, dan Voice of America (VOA), Channel News Asia (CNA) dan Al-Jazeera Qatar. Dengan kerjasama International ini, Metro TV berusaha memberikan sumber berita mengenai luar negeri yang dapat dipercaya dan komprehensif pada dunia luar serta mendukung Metro TV untuk menjadi media yang secara cepat, tepat dan cerdas dalam mendapatkan beritanya.

Program Televisi tentang Keberagaman di Indonesia

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang unik di dunia. Ditilik dari keragaman pulau yang ada, kini tercatat tidak kurang dari 18.110 pulau dengan ukuran besar dan kecil di Indonesia. Adanya masyarakat multikultur seperti di Indonesia ini, tentunya ada perwujudan dari multikulturalisme itu sendiri yaitu media massa televisi yang mempersembahkan berbagai macam program acara. Salah satunya adalah “Jejak Petualang” yang disiarkan oleh Trans 7. Tayangan ini identik dengan karakter perempuan yang tangguh dengan memperkenalkan fenomena seputar alam, kearifan lokal, kebudayaan dan eksplorasi alam Indonesia dengan format tayangan dokumenter (Rizqi, 2016). Lalu kemudian ada NET TV yang menyajikan program “Indonesia Bagus” yaitu tayangan yang mengangkat tentang kekayaan dan persoalan alam budaya Indonesia langsung dari tangan pertama, yaitu penduduk setempat. Menurut (Widiastuti, 2013) tayangan tersebut berhubungan dengan adanya fenomena menarik tentang keragaman di Indonesia.

PEMBAHASAN

Poin – poin penting hasil dari penelitian ini disajikan berdasarkan konsep manajemen produksi dalam dunia *broadcasting*. Hasil penelitian mencakup data mentah dari hasil wawancara dilapangan dengan narasumber yang menggunakan konsep teori manajemen

produksi program televisi untuk membuat pertanyaan – pertanyaan mulai dari proses pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

Seperti halnya dengan media masa lainnya, televisi mempunyai tiga fungsi, seperti fungsi penerangan yang menyajikan tayangan peristiwa ketika sedang berlangsung sesuai dengan kenyataan. Lalu ada fungsi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai satu atau lain hal. Kemudian terakhir fungsi hiburan yang menampilkan sesuatu yang dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Pada akhir tahun 2018 – 2019, untuk memperingati natal dan tahun baru, Metro TV menghadirkan program *special* dengan tema “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan” berbentuk *mini talkshow* pada tayangan *pra event* nya. Disini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada narasumber, lalu mengkonfirmasi data yang diperoleh dari narasumber dengan data yang ditemukan di lapangan dan melihat kondisi yang terjadi melalui observasi langsung. Berdasarkan pemaparan dari PIC dan Wakil PIC sekaligus Produser sebuah program khusus di Metro TV yaitu program *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 mengangkat tema yang berkaitan dengan keberagaman (multikulturalisme). Maka dari itu, fungsi manajemen untuk sebuah tayangan program televisi tentunya sangat diperlukan.

Ada empat fungsi manajemen dalam membuat program televisi, diantaranya adalah fungsi perencanaan dalam program *pra event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV terjadi pada tahapan pra produksi. Pada tahapan ini, orang yang sudah ditunjuk sebagai Ketua PIC dan Wakilnya akan merencanakan berbagai macam diskusi untuk tema yang sudah mereka buat ditemani dengan dua orang Asisten Produsernya atau juga bisa disebut sebagai staf produksi. Lalu ada fungsi pengorganisasian, ini termasuk dalam proses pra produksi juga karena para PIC mengkoordinir tim yang harus bertugas sesuai dengan *jobdesk* nya masing – masing. Selanjutnya ada fungsi pengarahan dan memberikan pengaruh. Pada fungsi ini, PIC dan Wakilnya memberikan pengarahan seperti apakah kesesuaian segala macam aspek yang akan mempengaruhi hasil dari tayangan program tersebut. Fungsi pengarahan ini terjadi pada tahapan produksi hingga pasca produksi. Terakhir adalah fungsi pengawasan yang ada pada tahapan produksi hingga pasca produksi. Proses ini yang akan menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan yang sudah dicapai. Seperti mengontrol waktu dan *crew* ketika bertugas dilapangan.

Manajemen produksi program Natal dan Tahun Baru Metro TV 2018 – 2019 dengan tema “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan” ini memiliki tema yang tidak akan pernah sama dengan

tema – tema pada Natal dan Tahun Baru sebelumnya dan tidak akan pernah terulang kembali. Tema “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan” diangkat karena melihat bagaimana keadaan Indonesia menjelang tahun baru 2019 yang memanas dengan adanya berbagai macam bencana alam hingga masalah politik. Selain itu, proses produksi tayangan *pra event*-nya berbeda dari tayangan di televisi lain. Pada tayangan – tayangan *pra event*-nya, menampilkan tokoh – tokoh yang dapat mewakili kaum *millennial* (anak muda) hingga orang tua dengan proses produksi *taping* dan metode wawancaranya adalah *interview by appointment* yaitu proses produksinya, berlokasi di kediaman narasumber dan waktunya sesuai dengan permintaan narasumber.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dari manajemen produksi suatu tayangan yaitu, mulai dari proses pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Proses tersebut dilakukan oleh *crew event* khusus di Metro TV ini agar memperoleh hasil yang maksimal.

Pra Produksi

Setiap program televisi pasti mempunyai sasaran dan tujuan yang jelas untuk dicapai. Pada proses pra produksi bermula dari timbulnya ide atau gagasan dari produser. Lalu, produser bekerjasama dengan pengarah acara atau PD (*Program Director*), serta penulis naskah. Namun, pada program ini, penulis naskah itu adalah PIC dan Wakilnya yang juga dibantu oleh Asisten Produser. Meskipun tidak ada istilah penulis naskah, tetapi program ini berjalan sesuai alur karena kerjasama tim yang kompak dalam melakukan riset, koordinasi pada setiap rapat yang diadakan sebelum terjun kelapangan.

Meskipun penetapan *jobdesk* adalah sesuatu yang penting, pada program ini justru tidak begitu merepotkannya hal tersebut dimana yang terpenting adalah peran PIC dan Wakilnya yang dibantu oleh Asisten Produser dalam menyusun hingga *menghandle* keseluruhan, barulah dibantu oleh produser – produser lain dari seluruh program yang ada di Metro TV dan bantuan PD (*Program Director*) dan kameraman ketika dilapangan. Program ini juga tidak membutuhkan terlalu banyak orang yang membuat tim intinya sedikit kewalahan ketika harus *menghandle* semuanya, termasuk proses persiapan ini namun dibalik itu semua, proses pra produksi program ini berjalan seperti bagaimana mestinya.

Rapat selanjutnya diajukanlah beberapa tema yang akhirnya dipilihlah tema “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan”. Lalu diputuskan juga tema *Pra Event* nya sendiri yaitu tema Natal dikerucutkan menjadi “Inspirasi Natal” dengan narasumber yang membicarakan seperti apakah natal di mata mereka dan sedikit kilas balik mengenai sejarah natal itu sendiri, lalu untuk tema

Tahun Barunya dikerucutkan menjadi “Menjaga Kebinekaan”, disini narasumber yang terdiri dari beberapa tokoh nasional Indonesia membicarakan tentang seperti apakah makna toleransi bagi mereka. Pemilihan tema ini menjadi sebuah tantangan tersendiri. Tantangan yang dimaksud adalah tantangan bagaimana mengemas sesuatu dengan segala macam realitas keberagaman yang ada di Indonesia ke dalam suatu tayangan dengan tujuan untuk menyatukan perbedaan, menumbuhkan rasa toleransi, dan menghargai pilihan masing – masing.

Produksi

Prinsip dari tahap produksi ini adalah mevisualisasi konsep naskah atau *rundown* acara agar dapat dinikmati pemirsa, dimana sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis (*engineering*). Konsep tersebut harus menggunakan peralatan (*equipment*) yang dioperatori atau lebih dikenal dengan *production services*. Maka dari itu, dari *rundown* dan konsep yang sudah ada, mengenai tema yang memiliki arti keberagaman ini, dapat dijadikan penuntun sekaligus sebagai pengingat oleh para PIC dan asisten produsernya untuk menyelesaikan tugas dilapangan bersama para *crew*.

Sebelum dimulai proses produksinya pun, dilakukan *rehearsal* singkat terlebih dulu untuk menentukan *angle* yang tepat dengan memperhatikan hal yang penting sebelum memulai *shooting* atau liputan seperti membuat atau menentukan *blocking* kamera, menentukan *set*, *lighting*, kamera, *audio* dan jalan cerita yang seperti apa untuk menghadirkan hal – hal yang juga berkesinambungan dengan topik keberagaman. Selain itu, dalam produksi program *Pra Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 ini, mempunyai tujuan teknis ketika mengikuti subyek untuk bergerak yaitu seperti *Long Shot* digunakan untuk memperlihatkan aktivitas subyek dan juga *Medium Shot* untuk memperlihatkan subyek agar tetap didalam *frame* gambar dengan maksud memperlihatkan reaksi atau informasi secara rinci.

Produk televisi mendukung sekaligus didukung oleh penokohan (*personality*) untuk memperlihatkan kualitasnya. Konsep tentang tokoh itupun juga mengacu pada para pelaku (*performances*) televisi yang dilekati oleh *audiens* dengan sifat – sifat khusus dan menarik. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa ke tujuh tokoh yang sudah dipilih tentunya disesuaikan dengan kondisi saat ini juga, dimana orang – orang tersebut mempunyai pengaruh terhadap sesuatu yang akan terpikirkan oleh *audiens* terutama hal yang menyangkut tentang toleransi dan keberagaman hingga kedamaian.

Pasca produksi

Pasca produksi adalah proses terakhir dari pembuatan tayangan pada suatu program di dunia *broadcasting*. Disini, PIC dan Wakilnya yang juga seorang produser berperan untuk melakukan pengawasan. Proses ini bisa dikatakan singkat berdasarkan kesepakatan tim inti saja yaitu PIC, Wakil PIC dan dua orang Asisten Produsernya. Istilahnya adalah *finishing* dari keseluruhan proses produksi yang akhirnya masuk ke proses *editing* untuk siap ditayangkan.

Sebelum memasuki proses editing gambar, dilakukan proses evaluasi terlebih dahulu untuk memastikan tidak ada kekurangan yang terdapat pada proses produksi. Misalnya seperti, sudut pengambilan gambar yang kurang akurat, pencahayaan yang kurang sesuai, bisa terlalu gelap atau terlalu terang, suara yang terkena gangguan dan lain sebagainya. Proses evaluasi ini sebenarnya juga bisa dilakukan saat produksi berlangsung agar ketika ada kesalahan atau kekurangan langsung diperbaiki saat itu juga.

Pasca produksi memiliki tiga langkah diantaranya, *editing offline*, *editing online* dan *mixing*. Langkah yang dilewati pada proses produksi tayangan *Pra Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV ini adalah *editing offline* yaitu editor mengedit hasil *shooting* asli, lalu menyambungkan beberapa potongan *shoot* untuk membentuk jalan cerita agar berkesinambungan dengan topik yang dibicarakan. Lalu yang kedua adalah *mixing* yang menyeimbangkan suara antara narasumber dengan presenter dan memberi *sound effect* yang pas agar kesan kebinekaannya tersampaikan. Proses pasca produksi yang dijalani oleh tim *Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV ini, mempertimbangkan hal – hal apa saja yang diperlukan agar tayangan dapat terlihat menarik, tidak membosankan, tidak terkesan kaku dan memperlihatkan bentuk keberagaman serta kedamaian. Selain itu, untuk menambah kesan yang identik mengenai profil narasumber dengan menambahkan *filler* (cuplikan pembuka dan penutup *talkshow*) pada awal tayangan.

Kemudian terakhir adalah peran tim promo pada program *event* seperti ini bertugas untuk mempromosikan calon konten seperti isi kontennya, narasumbernya yang harus menjual tentunya. Semakin menarik narasumber yang akan ditampilkan, maka semakin besar pula kesempatan tayangan ini akan dibeli oleh pihak pemasok iklan.

Pada akhirnya, penelitian dari hasil wawancara dan pendiskusian mengenai tayangan *Pra Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV dengan *crew* pada program ini dan *crew* yang *non-program* memperlihatkan bahwa tayangan tersebut sesuai dengan konsep teori

manajemen produksi program televisi dengan mengikuti alur yaitu dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi yang dikesinambungkan juga dengan proses manajemennya.

Selain itu, proses produksinya juga sesuai dengan tema yang diambil yaitu mengenai keberagaman yang ada di Indonesia. Memperlihatkan bahwa media dengan *background* televisi berita tidak harus menampilkan tayangan yang terkesan kaku saja tetapi dapat mengemas sesuatu yang *simple*, menyenangkan tetapi menyiratkan berbagai macam makna didalamnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis bagaimana proses produksi suatu tayangan di televisi dengan menyesuaikan teori yang ada yaitu manajemen produksi televisi dengan memadukan teori lain untuk kesesuaian isi tayangan atau tema yang dibuat. Berikut uraian kesimpulannya :

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tahapan pra produksi pada program *Pra Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV, produser berperan untuk *menghandle* proses perencanaan dengan diawali riset, pertukaran ide hingga melakukan beberapa kali rapat dengan pimpinan redaksi, *manager* hingga produser – produser seluruh program untuk menentukan tema, *rundown* dan lain sebagainya. Lalu diputuskanlah untuk mengangkat tema besar “Berbagi Kasih dalam Kebinekaan” dalam bentuk mini *talkshow* setelah mempertimbangkan dan melihat keadaan Indonesia saat itu yang dihubungkan dengan multikulturalisme. Diangkatnya program *mini talkshow* dengan tema topik untuk mengedukasi *audiens* ini adalah hal yang membedakan antara *Pra Event* Natal dan Tahun Baru di Metro TV dengan televisi televisi lain yang menayangkan sinetron, film layar lebar, *box office movie*, kartun atau konser musik, terutama televisi dengan *background* televisi *intertainment*.

Selanjutnya tahapan produksi adalah tahapan eksekusi dilapangan dimana seluruh crew yang bertugas turun ke lapangan untuk memvisualisasikan konsep yang telah dibuat. Pada proses produksi program *Pra Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 ini, menggunakan teknik *interview by appointment* yaitu wawancara dengan menyesuaikan waktu dan lokasi di kediaman narasumber dan sesuai dengan keinginan narasumber. Selain itu, dalam menyusun alur ceritanya, teknik penataan kamera (*angle*) menggunakan teknik *Long Shot*, *Medium Shoot*, *Close Up* dan *Panning* untuk memperlihatkan aktivitas, aksi reaksi dan ekspresi narasumber bersama presenter atau reporter.

Tahapan terakhir adalah pasca produksi. Tahapan ini adalah *finishing* dimana hasil produksi masuk kedalam proses *editing* yang sebelumnya sudah dievaluasi terlebih dahulu. Proses *editing* adalah menyatukan potongan – potongan *shoot* dan mengatur *sound* sesuai dengan tema yang sudah disepakati.

Meskipun langkah – langkah manajemen produksi televisi sudah sesuai SOP, namun tidak semua dilakukan. Seperti misalnya, *rehearsal* yang secara menyeluruh tidak dilakukan, hanya saja persiapan sebelum *shooting* memang ada. Terlepas dari itu, proses produksinya tetap berjalan lancar sesuai dengan tema tentang keberagaman dan menerapkan keempat fungsi manajemen pada setiap proses produksinya. Keterbatasan jumlah tim inti pada program khusus ini juga tidak membuat tim lengah tanpa evaluasi dan perbaikan pada setiap prosesnya walaupun sempat beberapa kali kewalahan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengalaman peneliti dalam mengobservasi manajemen produksi program *Pra Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV, peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya adalah diharapkan agar peneliti selanjutnya melakukan riset *audiens* tentang penerimaan penonton yaitu bagaimana masyarakat yang menonton itu akan memiliki cara pandang yang berbeda berdasarkan tayangan yang mereka lihat, kemudian juga seperti riset *teks* tentang semiotika dimana *audiens* akan menemukan tanda atau simbol – simbol di dalam sebuah tayangan program acara yang dapat mewakili apa yang sedang disajikan. Sehingga dapat lebih maksimal dalam proses pra produksi, produksi hingga pasca produksinya.

Kemudian, diharapkan juga untuk produser dan *crew* pada program ini, lebih cepat tanggap lagi dalam mengobservasi keinginan narasumber. Menerapkan sikap tepat waktu dan bergerak cepat ketika dilapangan, observasi, melakukan riset serta pada saat mengikuti rapat agar dapat menangkap seluruh materi untuk kemudian dikerjakan sebelum proses produksi, seperti jumlah tim inti yang sangat minim, tidak dilakukannya *rehearsal* secara keseluruhan sebelum *shooting* berlangsung.

Berdasarkan pembahasan dan pengalaman peneliti juga tentang bagaimana proses produksi program *Pra Event* Natal dan Tahun Baru 2018 – 2019 di Metro TV, peneliti menyarankan kepada pihak Metro TV agar melakukan persiapan, pemilihan PIC dan Wakilnya dilakukan lebih dari dua bulan sebelum produksi agar lebih *efisien* dan lebih maksimal untuk

kesiapan materi, *rundown*, alat dan sebagainya. Selain itu, jumlah *crew* inti dalam program tahunan yang sangat padat ini, bisa dikatakan kurang. Seharusnya bisa ditambahkan satu sampai dua orang lagi untuk bagian membantu *menghandle editing* dan bagian untuk menghubungi atau mencari narasumber. Lalu, lebih diperjelas lagi tentang format *Pra Event* ini sejak awal mulai pra produksi, agar seluruh *crew* mengerti apa yang sama – sama dibutuhkan untuk penayangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto, S. S. (2007). *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwita, D. (2016). Televisi dan Kepentingan Pemilik Modal dalam Perspektif Teori Ekonomi Politik Media. *Jurnal Ipteks Terapan Volume 8 Nomor i4*, 252-254.
- Effendy, O. U. (1993). *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar - Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, & Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.
- Hofmann, R. (1999). *Dasar - Dasar Apresiasi Program Televisi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mabruri, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Non-Drama, News, and Sport*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Muntadliroh. (2018). Komunikasi Multikultural di Media Televisi Indonesia: Kontrol Pemerintah Atas Imperialisme Budaya. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Volume 22 Nomor 1*, 1-15.
- Robin, P. (2014). Analisis Produksi Program Fashion “ILook” di NET TV. *Jurnal Visi Komunikasi Volume 13 Nomor 01*, 123-124.
- Setyobudi, C. (2006). *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soelaeman, M. (2001). *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2015). *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa, Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

TV, P. R. (1999). *Metro TV (PT. Media Televisi Indonesia)*. Jakarta: Menteri Penerangan Republik Indonesia.

Wibowo, F. (1997). *Dasar - Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Widiastuti. (2013). Analisis SWOT Keberagaman di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya, Volume 1 Nomor 1*, 8.

Wiryawan, H. (2007). *Dasar - Dasar Hukum Media*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

